

ANALISIS KESIAPAN BELAJAR SISWA SMA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Mamluatul Hikmah¹, Anggita Maharani²

^{1,2} Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon

*correspondence author: khaylilla.elyuyya@gmail.com / Anggi3007@yahoo.co.id

Informasi Artikel

Abstrak

Diterima:
01 September 2023

Revised :
14 Oktober 2023

Accepted:
23 Oktober 2023

Kata kunci:
kesiapan belajar;
pembelajaran
matematika;
kesiapan siswa.

Kesiapan belajar membuat siswa menjadi lebih baik dalam mengikuti pembelajaran di kelas, kesiapan di sini meliputi kesiapan secara fisik, psikis, materi atau kognitif dan kebutuhan (motivasi), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana kesiapan siswa dalam pembelajaran matematika dengan subjek penelitian adalah 35 siswa di sekolah tingkat atas, metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dimana siswa diberikan sebuah angket yang memiliki indikator kesiapan belajar dan akan dianalisis dan dihitung hasil dari angket yang telah diberikan kemudian dilakukan pengumpulan data lebih lanjut dengan wawancara. Dari hasil angket yang sudah dianalisis dan dihitung didapatkan bahwa 75,71% siswa sudah sangat siap dalam mengikuti pembelajaran dan dari hasil wawancara didapatkan kesimpulan bahwa antara indikator satu dengan yang lainnya mempunyai kaitan yang sangat erat dan saling mempengaruhi.

How to Cite: Mamluatul Hikmah & Anggita Maharani (2023). Analisis Kesiapan Belajar Siswa SMA Dalam Pembelajaran Matematika. *PERISAI: Jurnal Pendidikan dan Riset Ilmu Sains*, 2(3), 330-337. DOI: <https://doi.org/10.32672/perisai.v2i3.562>

Pendahuluan

Pelaksanaan Pendidikan tidak jauh dari berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar bisa dikatakan kegiatan penting di dalam terlaksananya Pendidikan, hal ini sejalan dengan pendapat Baharuddin (2017;164) “ belajar adalah key term yang berarti istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha Pendidikan sehingga tanpa belajar tak pernah ada Pendidikan “. Proses kegiatan belajar mengajar yang baik akan menunjang terbentuknya kualitas sumber daya manusia yang baik pula (Ahmadi, 1991; Sarah et al., 2017)

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdapat hal yang berpengaruh dan menunjang kegiatan tersebut agar kegiatan tersebut dapat berlangsung sesuai dengan apa yang diharapkan salah satunya merupakan kesiapan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dimana hal tersebut merupakan penunjang keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar adalah kesiapan siswa dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan beberapa hasil penelitian yang sudah ada “Belum siap jangan belajar,

Belajar tidak bisa asal-asalan atau dengan paksaan itu namaya belum siap. Orang yang belum siap untuk belajar sama halnya orang yang ingin menuangkan air, tetapi tempat penampungannya belum disiapkan sehingga air terbuang sia-sia sedangkan kesiapan atau *readliness* adalah kondisi individu yang memungkinkan mereka untuk belajar “ (Ferdian et al., 2018; Jayadiningrat et al., 2017; Syafi’i & Fauziyah, 2022)

Kesiapan belajar akan memudahkan siswa dalam proses belajar mengajar dikelas (Ferdian et al., 2018; Himmi & Azni, 2017) karena siswa sudah siap untuk menerima apa yang akan diberikan oleh gurunya, ibarat seorang pejuang yang akan berperang, maka kesiapan siswa sangat penting dalam proses pembelajaran dimana hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar yang diinginkan. Sejalan dengan pendapat (Hanafy, 2014) “ factor kesiapan turut menentukan hasil belajar, kesiapan akan memudahkan para siswa belajar untuk mencapai keberhasilan “.

Untuk mengukur kesiapan siswa dapat kita lihat dari seberapa siap mereka sebelum pembelajaran, apakah mereka mengantuk sebelum pembelajaran dimulai, apakah mereka dalam kondisi fit sebelum pembelajaran, apakah mereka sudah belajar sebelum pembelajaran dilaksanakan(Himmi & Azni, 2017; Sariningsih, 2014), hal ini sejalan dengan beberapa pendapat yang mengemukakan indicator-indikator kesiapan belajar siswa. Menurut Slameto (2015:113) “kondisi fisik siswa, kondisi mental, kondisi emosional, kebutuhan (motivasi) serta pengetahuan”. Tidak jauh berbeda indicator Menurut Daryanto (2013:87) adalah “Kondisi fisik, mental, dan emosional, Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan, Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari”.

Pembelajaran Merupakan sebuah proses dalam berinteraksi antara siswa, guru dan sumber belajar di sekolah (Jayadiningrat et al., 2017). Proses belajar yang dilakukan mempunyai beberapa factor yang mempengaruhi yaitu factor internal dan factor eksternal (Hamdani, 2011; slameto 2010). Salah satu factor internal yang mempengaruhi proses belajar siswa, yaitu kesiapan belajar dari siswa yang bersangkutan. Kesiapan belajar merupakan suatu kondisi individu yang memungkinkan dirinya untuk belajar (Ferdian et al., 2018); karwono & mularsih, 2018) kesiapan belajar membuat siswa dapat belajar dengan baik di kelas, kesiapan siswa berkaitan dengan kesiapan psikis, fisik, kognitif dan motivasi hal ini sejalan dengan pendapat (Carin et al., 2018) siswa harus mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun psikis agar belajar dengan baik. Ketika siswa telah memiliki kesiapan fisik, mental, dan materiil akan membantu siswa untuk lebih aktif memberikan respon dalam kegiatan pembelajaran.(I et al., 2019; Latri et al., 2020)

Kesiapan belajar merupakan kondisi siswa sebelum dilaksanakannya proses belajar mengajar baik secara fisik maupun psikologis. kesiapan dalam belajar adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi (Ferdian et al., 2018; Jayadiningrat et al., 2017). Beberapa indikator dari kesiapan belajar yaitu kondisi fisik siswa, kondisi mental, kondisi emosional, kebutuhan (motivasi) serta penguatan (slameto.,2015) sedangkan aspek-aspek yang mempengaruhi kesiapan belajar adalah

sebagai berikut; (1) Kondisi fisik, mental, dan emosional, (2) Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan dan (3) Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Kemudian lebih rinci dijelaskan oleh Djamarah (2011:39) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar meliputi:

a. Kesiapan fisik

Kesiapan fisik berkaitan erat dengan kesehatan yang akan berpengaruh pada hasil belajar dan penyesuaian sosial individu. Individu yang kurang sehat mungkin kurangnya vitamin dan badannya kurang energi untuk belajar. Begitupun sebaliknya jika badan tidak sakit (jauh dari gangguan lesu, mengantuk, dan sebagainya), hal ini akan memudahkan untuk belajar karena tidak ada gangguan kondisi fisiknya.

b. Kesiapan psikis

Kesiapan psikis berkaitan dengan kecerdasan, daya ingat tinggi, kebutuhan yang tercukupkan, ada hasrat atau motivasi untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada perhatian.

c. Kesiapan materi

Individu dalam mempelajari materi tentunya harus mempunyai bahan yang dapat dipelajari dan dikerjakan, misalnya buku bacaan, buku paket dari sekolah maupun diklat lain yang relevan digunakan sebagai bahan acuan belajar, mempunyai buku catatan, dan lain-lain. Dengan didukung dengan berbagai sumber bacaan maka akan memberikan pengetahuan dan akan membantu siswa dalam merespon atas pertanyaan-pertanyaan dari guru terkait dengan pelajaran.

Dari beberapa indikator di atas, indikator yang akan saya gunakan adalah

a. Kesiapan fisik

b. Kesiapan psikis

c. Kesiapan materi atau kognitif

d. Kesiapan kebutuhan atau motivasi

Berdasarkan pengamatan penulis selama di kelas, terdapat beberapa ciri dari belum siapnya belajar, seperti anak meletakkan kepalanya di meja, anak menguap, dan anak membuka buku mata pelajaran yang lain. Ketika mata pelajaran matematika akan dimulai, hal-hal tersebut sangat mempengaruhi kesiapan belajar siswa dimana kesiapan belajar merupakan suatu hal yang urgen dalam keberhasilan proses belajar mengajar yang akan terjadi, selain itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan belajar siswa yang merupakan hal penting dalam membantu dan mendukung pendekatan dan metode belajar mengajar yang efektif yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar selain itu dari penelitian ini juga akan didapatkan faktor apa saja yang menjadi siswa tidak siap dalam belajar, dimana hal tersebut akan memudahkan guru dalam menyelesaikan masalah ketidaksiapan siswa dalam belajar dalam penelitian lebih lanjut. maka penulis ingin melakukan penelitian

tentang kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran matematika agar dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut dalam menggunakan metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran lebih lanjut.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di MA S PUTRI yang merupakan sekolah ditengah pesantren. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswi kelas XII Program jurusan IPA di MA NU PUTRI yang berjumlah 80 siswi. Teknik pengambilan sampel secara random dengan sampel sebanyak 35 siswi yang diambil secara acak. Penelitian dilakukan dengan memberikan instrument penelitian dalam bentuk angket yang akan diberikan ke 35 siswi sampel dimana pelaksanaan pengisian angketnya dilakukan Bersama di satu waktu dan di dalam satu ruangan kemudian dilakukan wawancara terhadap 3 siswa yang memiliki hasil angket rendah, sedang dan tinggi dalam kesiapan belajar. Teknik analisis data menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan menganalisis kesiapan siswa dalam kesiapan belajar secara fisik, psikis, materi (kognitif) dan kebutuhan (motivasi) dalam pembelajaran matematika dan Batasan masalah yang akan dikaji hanya sampai mendapat hasil bagaimana kesiapan siswi dalam pembelajaran matematika di kelas.

Hasil dan pembahasan

Hasil

Berdasarkan analisis deskriptif untuk variabel kesiapan belajar menunjukkan bahwa:

Tabel 1. Hasil Angket Kesiapan Belajar

Indikator	Persentase Kesiapan
Kesiapan Fisik	77,14 %
Kesiapan Psikis	71,42 %
Kesiapan Materi atau Kognitif	68,57 %
Kesiapan Kebutuhan atau Motivasi	85,71 %

Dari tabel 1 didapatkan bahwa kesiapan belajar siswi didalam pembelajaran matematika dari indikator yang telah di berikan bahwa kesiapan siswi secara fisik sudah cukup siap dengan nilai persentase kesiapan sebesar 77,14%, dimana kesiapan fisik ini meliputi keadaan Kesehatan siswa dalam pembelajaran matematika, dimana kesiapan fisik merupakan salah satu indikator kesiapan belajar siswa sebelum proses belajar mengajar dilakukan karena keadaan fisik yang sehat mampu menunjang keadaan siswa dalam belajar, misalkan keadaan mata yang sehat siswa mampu melihat dan membaca apa yang dijelaskan dan ditulis guru di papan tulis.

Indikator selanjutnya yaitu kesiapan psikis siswa sudah cukup siap dengan nilai persentase kesiapan siswa sebesar 71,42% dimana kesiapan psikis disini meliputi

keadaan mental siswa di dalam pembelajaran matematika. Keadaan psikis siswa merupakan indikator kedua yang mampu menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas, misalnya keadaan mental siswa yang baik dapat meningkatkan focus belajar siswa di dalam kelas, sedangkan siswa yang mempunyai masalah pribadi sebelum di dalam kelas atau siswa yang keadaan psikisnya sedang tidak baik akan memiliki focus belajar yang terbagi.

Indikator ketiga tentang kesiapan siswa dalam hal materi atau kognitif didapatkan persentase kesiapan sebesar 68,57% dengan predikat kesiapan kurang siap didalam hal kesiapan materi atau kognitif. Indikator ini meliputi kesiapan siswa dalam mempersiapkan materi yang akan dipelajari, pekerjaan rumah yang telah diberikan, dan bahan ajar tambahan yang digunakan.

Indikator terakhir adalah kesiapan kebutuhan atau motivasi siswa dalam pembelajaran matematika didapatkan persentase sebesar 85,71% dengan predikat kesiapan sangat siap didalam pembelajaran matematika. Indikator ini meliputi keantusiasan siswa dalam pembelajaran matematika, semangat siswa dalam mempelajari matematika.

Pembahasan

Dari hasil angket yang telah diberikan ke 35 siswi didapatkan bahwa 77,14% atau sebanyak 27 siswi sudah sangat siap dalam mengikuti pembelajaran secara fisik, 14,28% atau sebanyak 5 orang menyatakan cukup siap secara fisik dalam mengikuti pembelajaran dan 8,57% atau 3 orang menyatakan tidak siap dalam mengikuti pembelajaran secara fisik. Dari hasil wawancara terhadap sampel yang memiliki hasil rendah didapatkan bahwa siswa-2 sedang dalam keadaan kurang sehat dikatakan bahwa siswa-2 sedang terkena flu karena semalaman begadang untuk melakukan hafalan di pesantrennya, selain itu didapatkan pula bahwa siswa-5 yang keadaannya tidak fit karena belum sarapan sehingga kondisi fisiknya kurang baik. Kesiapan secara fisik disini meliputi kondisi Kesehatan tubuh siswi, kondisi siswa tersebut dalam fit atau tidak mengantuk, dan kondisi Kesehatan mata, apakah siswa dapat melihat dengan jelas apa yang tertulis di papan tulis. Karena hal ini sangat mempengaruhi proses belajar dan interaksi antara siswa dan guru yang terjadi di kelas.

Kesiapan belajar siswa secara psikis yang didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut, 71,42% atau 25 siswi menyatakan sangat siap. 22,85% atau 8 siswi menyatakan cukup siap. Dan 5,71 % atau 2 siswi menyatakan tidak siap dalam mengikuti pembelajaran secara psikis, dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap sampel siswa yang mendapatkan hasil rendah didapatkan bahwa siswa-3 sedang memiliki masalah dengan teman dekatnya, siswa-3 tersebut mengatakan bahwa “ saya sudah 2 hari bu, bertengkar dengan si A teman dekat saya, saya jadi pengen boyong bu...”. Kemudian dari hasil wawancara dengan siswa-5 didapatkan bahwa kondisi psikisnya sedang tidak baik karena permasalahan

ekonomi dimana siswa-5 sudah 1 minggu belum dikirim uang jajan “ saya ga bisa focus belajar bu, sudah satu minggu lebih ibu saya belum ngirim uang bu, jadi saya untuk sarapan harus pinjam teman dulu..” siswa-5. Selain itu dari hasil wawancara dengan siswa-13 didapatkan bahwa siswa-13 tersebut sedang dalam keadaan senang karena kemarin telah dijenguk orang tuanya dan diajak keluar untuk jalan-jalan.

Kesiapan secara psikis disini mencakup, Kesehatan secara mental, terkait kondisi mental siswa Ketika berhadapan dengan mata pelajaran matematika, apakah siswa tersebut mengalami kecemasan, ketakutan Ketika belajar matematika. Selain itu kesiapan secara psikis disini meliputi kondisi jiwa siswa selain berkaitan dengan pembelajaran yaitu, apakah siswa mempunyai masalah di rumah atau dengan temannya. Karena kondisi jiwa siswa Ketika sedang tidak baik akan mempengaruhi proses belajar siswa tersebut, menimbulkan ketidakfokusan dalam belajar. Kesiapan belajar secara psikis merupakan hal urgen hal ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, bahwa keadaan mental siswa sangat berpengaruh pada focus belajar siswa (Himmi & Azni, 2017; Maryani et al., 2018)

Indikator kesiapan belajar selanjutnya adalah kesiapan siswa secara materi atau kognitif, didapatkan sebagai berikut, 24 siswi atau 68,57 % sudah sangat siap. 10 siswi atau 28,57% menyatakan cukup siap secara materi atau kognitif. Dan 1 siswi atau 2,85% menyatakan tidak siap. Dari hasil wawancara lebih lanjut didapatkan bahwa siswa-7 dinyatakan tidak siap secara materi karena siswa-7 tersebut merasa tidak suka belajar matematika “ saya ga suka bu, belajar matematika, pusing bu kalau buka buku matematika itu, lagian buku saya, saya tinggal di sekolah bu hehe... “ siswa-7, hasil wawancara selanjutnya didapatkan dari siswi-13 yang pada pertemuan sebelumnya mendapatkan nilai besa dalam soal Latihan yang diberikan “gara-gara saya kemarin dapat 100 bu, saya paham betul apa yang ibu sampaikan jadi saya semalam coba pelajari materi selanjutnya atau materi sekarang bu” siswa-13.

Kesiapan materi atau kognitif disini mencakup kesiapan siswa dalam mempelajari materi sebelum di dalam kelas, siswa mengerjakan pekerjaan rumah pertemuan sebelumnya dan siswa mempunyai bahan ajar dan menggunakan sumber bahan ajar lain, misal internet, digital dan lain sebagainya. Kesiapan siswa dalam indikator kognitif menjadi hal penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar dimana hal ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya bahwa siswa yang sudah belajar terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dilakukan akan lebih mudah mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas (I et al., 2019; Sulistiawati et al., 2015; Syafi'i & Fauziyah, 2022; Yulia et al., 2021)

Indikator terakhir yang saya gunakan adalah kesiapan secara kebutuhan atau motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas. Berdasarkan hasil analisis angket sebanyak 30 siswi atau 85,71% sangat siap. 3 siswi atau 8,57% cukup siap. Dan 2 siswi atau 5,71% tidak siap. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan didapatkan bahwa siswa-3 yang sedang dalam kondisi psikis tidak baik karena bertengkar dengan temannya merasa malas untuk belajar “ gara-gara saya

bertengkar dengan si A saya jadi malas ngapa-ngapa in bu... saya jadi pengen pulang bu, pengen boyong... saya ga punya teman dekat lagi..." siswa-3. Selain itu hasil wawancara dengan siswa-13 didapatkan bahwa siswa-13 sangat termotivasi untuk belajar lebih giat dikarenakan siswa-13 pernah mendapatkan nilai besar pada Latihan soal sebelumnya. Dalam indikator ini mencakup kebutuhan siswi dalam pembelajaran matematika, siswi termotivasi atau tidak mempelajari matematika, dan siswi mempunyai semangat atau tidak dalam mempelajari matematika di kelas. Kesiapan siswa secara kebutuhan dan motivasi sejalan dengan penelitian sebelumnya, bahwa kesiapan secara motivasi belajar siswa merupakan hal penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas (Ratnaningrum, 2020; Syafi'i & Fauziyah, 2022).

Kesimpulan

Dari pembahasan dan analisis data yang telah di berikan didapatkan bahwa kesiapan siswa rata-rata sudah siap sebanyak 75,71%, 18,57% siswi cukup siap dan sebanyak 5,71% siswi tidak siap. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sebagian siswi menyatakan sangat siap dalam melakukan pembelajaran matematika baik secara fisik, psikis, materi dan kebutuhan. Selain itu didapatkan bahwa antara indikator satu dengan yang lainnya mempunyai kaitan yang sangat erat dan saling mempengaruhi, seperti siswa yang memiliki kondisi psikis yang baik maka kondisi fisik pun akan menjadi lebih baik, siswa yang memiliki kondisi psikis yang baik maka siswa akan memiliki motivasi dan persiapan yang baik dalam belajar, siswa yang kondisi psikis yang baik akan melakukan persiapan materi yang baik pula.

Daftar Pustaka

- Ahmadi. (1991). *Psikologi Belajar*.
- Carin, A. A., Sund, R. ., & Lahkar, B. K. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Journal of Controlled Release*, 11(2), 430–439.
- Ferdian, A., Maryam, S., & Selamat, I. N. (2018). Analisis Kesiapan Belajar Siswa Kelas X Mipa Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, 2(1), 8. <https://doi.org/10.23887/jjpk.v2i1.21177>
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 17(1), 66–79. http://103.55.216.55/index.php/lentera_pendidikan/article/viewFile/516/491
- Himmi, N., & Azni, A. (2017). Hubungan Kesiapan Belajar Dan Kecemasan Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smp. *Pythagoras*, 6(1), 22–30. <https://doi.org/10.33373/PYTHAGORAS.V6I1.619>
- I, F., E, W., S, A., & A, R. (2019). Analisis hambatan belajar (learning obstacle) siswa smp pada materi sistem persamaan linear dua variabel. *September*, 34–39.

- Jayadiningrat, M. G., Tika, I. N., & Yuliani, N. P. (2017). Meningkatkan Kesiapan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kimia Dengan Pemberian Kuis Di Awal Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.23887/jpk.v1i1.12806>
- Latri, L., Juhari, A., Hermuttaqien, B. P. F., & Hartoto, H. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Geogebra dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Geometri Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 10(2), 169–179. <https://doi.org/10.21067/jip.v10i2.5106>
- Maryani, I., Fatmawati, L., Erviana, V. Y., Wangid, M. N., & Mustadi, A. (2018). *Model intervensi gangguan kesulitan belajar*. Ika Maryani.
- Ratnaningrum, D. (2020). *Manajemen Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar*.
- Sarah, S., Suryadi, D., & Fatimah, S. (2017). Desain Didaktis Konsep Volume Limas pada Pembelajaran Matematika SMP Berdasarkan Learning Trajectory. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 1(1), 31–42. https://web.archive.org/web/20180514212041id_/http://ejournal.upi.edu/index.php/JMER/article/viewFile/7909/5017
- Sariningsih, R. (2014). Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Smp. *Infinity Journal*, 3(2), 150. <https://doi.org/10.22460/infinity.v3i2.60>
- Sulistiawati, S., Suryadi, D., & Fatimah, S. (2015). Desain Didaktis Penalaran Matematis untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SMP pada Luas dan Volume Limas. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 6(2), 135. <https://doi.org/10.15294/kreano.v6i2.4833>
- Syafi'i, M., & Fauziyah, Y. (2022). Hubungan kesiapan belajar matematika siswa dengan hasil belajar pada materi bangun datar. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(1), 73–80. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i1.73-80>
- Yulia, E. R., Wahyuni, I., & Maharani, A. (2021). Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Matematika di Masa Pandemi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 3009–3016.